

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERKENDALANYA
PRAKTIK AKUNTANSI PADA UMKM DI KABUPATEN JEMBER
(Studi pada Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Kaliwates)**

Siti Fatimah

Norita Citra Yuliarti ¹, Ibna Kamelia F.A. ²

Simaima16@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAC

MSMEs (micro small and medium enterprises) are productive businesses that are donated by small-scale, art-intensive businesses and involve various economic and business activities from various fields, investment, technology, management, and copyright protection. Micro businesses in Jember Regency in Kaliwates District in the type of production business consist of 86 companies. The purpose of this study was to study the application of accounting to micro, small and medium enterprises in the Kaliwates District.

This study uses a quantitative method with questionnaires, interviews, documentation. The results of this study indicate how the level of education does not affect concentrated accounting and the level of awareness of accounting and facilities that influence concentrated accounting practices.

Keywords: *level of education, the level of awareness of accounting, facilities and infrastructure, concentrated accounting practices.*

UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) adalah usaha produktif yang dimiliki oleh badan usaha maupun perorangan yang berskala kecil, bersifat padat karya dan melibatkan berbagai aktivitas ekonomi dan bisnis dari segi bidang, investasi, teknologi, manajemen maupun perlindungan hak cipta. Usaha mikro di Kabupaten Jember di Kecamatan Kaliwates dalam jenis usaha produksi terdiri dari 86 perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan praktik akuntansi pada UMKM khususnya usaha mikro di Kecamatan Kaliwates.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi terkendalanya praktik akuntansi dan tingkat kesadaran melakukan akuntansi dan sarana dan prasarana mempengaruhi terkendalanya praktik akuntansi.

Kata Kunci: *Tingkat pendidikan, Tingkat Kesadaran Melakukan Akuntansi, Sarana dan Prasarana, Praktik Akuntansi.*

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah telah banyak tumbuh maupun berkembang di Indonesia. Hal ini disebabkan karena usaha mikro, kecil dan menengah pada umumnya memiliki potensi yang cukup baik, dan juga menjanjikan. Perkembangan industri dapat diketahui belum mengalami perkembangan yang cukup berarti. Dalam pembangunan industri, industri kecil atau UMKM diarahkan untuk menjalankan salah satu peranan dalam perekonomian dan telah diakui oleh berbagai pihak dapat bertahan terhadap guncangan dibandingkan industri besar.

Menurut Fadillah (2019) Keberadaan UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) ini hampir dapat dijumpai di sepanjang wilayah dan juga semakin tahun semakin bermunculan. Artinya, dari tahun ke tahun UMKM telah mengalami peningkatan. Adanya perkembangan UMKM tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya penanggulangan masalah-masalah sosial dan ekonomi di dalam negeri. Untuk mempertahankan UMKM dan supaya tetap eksis maka, UMKM perlu untuk mendapatkan perhatian yang berkaitan dengan kemajuan dan perkembangan UMKM. UMKM di Indonesia juga harus berwaspada pada persaingan-persaingan yang semakin tajam. Karena UMKM di Indonesia memiliki peran yang strategis. Banyak bisnis di Indonesia yang mendulang kesuksesan dan memiliki keuntungan. Namun, tidak sedikit juga akhirnya gulung tikar bahkan belum mencapai tahun kelimanya. Banyak hal yang menjadi alasan sulitnya UMKM untuk berkembang di Indonesia, salah satunya adalah kurangnya pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan. Untuk itu UMKM memerlukan adanya pengelolaan manajemen keuangan yang baik dan tepat dengan memahami peran akuntansi. UMKM yang berkategori berskala besar dari segi kuantitasnya masih belum didukung dengan suatu perkembangan yang memadai dari sisi kualitas, sehingga kinerja UMKM masih tertinggal. Ketertinggalannya kinerja UMKM tersebut disebabkan oleh kekurangan mapuan dalam suatu bidang manajemen, penguasaan teknologi dan juga pemasaran. Permasalahan umum yang dihadapi UMKM dapat diketahui sebagai berikut :

1. Masalah permodalan
2. Masalah bahan baku
3. Masalah pemasaran
4. Masalah keahlian manajemen dan teknis
5. Masalah kemitran dan usaha dan persaingan.
6. Masalah birokrasi dan infrastruktur (dalam jemberkab.go.id)

Dalam perkembangan industri saat ini, pelaku usaha sering kali menganggap bahwa yang menjadi faktor pendorong keberhasilan usahanya adalah dana dan pemasaran yang dilakukan. Banyak pelaku usaha yang belum menyadari bahwa keberhasilan utama dalam usaha adalah pengelolaan manajemen keuangan.

Informasi yang baik akan mempengaruhi penyusunan estimasi dan prediksi perusahaan terhadap kondisi di masa yang akan datang (Sugiri,1987:4). Bagi pemilik usaha yang terpenting adalah usaha yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, dengan adanya permintaan konsumen walaupun tanpa melakukan pencatatan akuntansi.

Pentingnya penerapan akuntansi dalam suatu usaha masih kurang dipahami oleh pelaku UMKM. Pelaku usaha biasanya hanya mengerjakan pembukuan sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja. Hal tersebut mengakibatkan laba bersih perusahaan sulit diketahui sehingga, pengajuan kredit untuk modal usaha sulit diperoleh, dikarenakan sebagian besar dari pelaku UMKM memiliki keterbatasan – keterbatasan untuk menghasilkan LK atau laporan keuangan yang berkualitas sehingga di Kabupaten Jember telah banyak pengusaha yang mengalami gulung tikar karena kurangnya penerapan pencatatan akuntansi untuk mendapatkan dana dari perbankan (Kementerian Koperasi dan UMKM,2013 dalam Probowulan (2016). Pengelolaan keuangan merupakan suatu permasalahan yang sering sekali terabaikan oleh pelaku UMKM yang kemudian berdampak pada pencatatan akuntansi. Pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sebenarnya bukan hanya untuk kemudahan memperoleh kredit, tetapi untuk pengendalian aset, modal, kewajiban, perencanaan pendapatan, efisiensi biaya, dan untuk pengambilan keputusan usaha.

Berdasarkan penjelasan diatas, terabaikannya pelaksanaan akuntansi dalam UMKM mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap faktor –faktor yang mengakibatkan rendahnya pelaksanaan akuntansi pada UMKM di Kabupaten Jember. Adapun judul penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terkendalanya Praktik Akuntansi Pada UMKM Di Kabupaten Jember ”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) dapat diartikan sebagai usaha produktif dan dimiliki suatu badan usaha maupun perseorangan yang berskala kecil, bersifat padat karya dan melibatkan berbagai aktivitas ekonomi dan bisnis dari segi bidang, investasi, teknologi, manajemen maupun perlindungan hak cipta. Sesuai dengan undang – undang yang telah ditetapkan, yaitu UU RI No.20 Tahun 2008 bab I pasal 1 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah bahwa :

- Usaha mikro merupakan suatu usaha yang produktif, dimiliki oleh badan atau dimiliki perorangan dengan disertai kriteria – kriteria usaha mikro, sebagaimana yang telah diatur dalam undang - undang.
- Usaha kecil merupakan usaha dalam bidang ekonomi produksi, yang sifatnya berdiri sendiri dengan dilakukan oleh perorangan atau badan, yang bukan

merupakan cabang perusahaan maupun anak perusahaan yang diatur oleh undang – undang.

- Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif, yang biasanya berdiri sendiri oleh perorangan atau badan dengan memiliki kekayaan bersih, dan hasil penjualan tahunan sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam undang – undang.

2.2 Kendala- Kendala Industri UMKM

Terdapat beberapa kendala– kendala yang dihadapi oleh UMKM. Berikut ini adalah beberapa kendala yang dihadapi oleh UMKM antara lain :

1. Terdapatnya kendala modal, dimana UMKM belum dan sulit mendapatkan pembiayaan perbankan.
2. Manajemen UMKM masih dikelolah dengan cara manual dan tradisional, disebabkan kurangnya pemahaman terhadap pengelolaan usaha terutama manajemen keuangan salah satunya penerapan akuntansi yang tergolong minim atau sedikit
3. Kesulitan memasarkan barang, dimana pemasaran yang dilakukan kurang menarik dan kurang inovasi, pemasaran produk masih dilakukan denga cara sederhana yaitu pemasaran dari mulut ke mulut.
4. Pengelolaan keuangan belum memisahkan antara keuangan untuk rumah tangga, dan untuk operasional perusahaan.
5. Tidak memiliki izin usaha, belum tuntasnya penanganan legalitas usaha dan kelancaran prosedur perizinan.
6. Kurang penguasaan terhadap teknologi, kurang memiliki pengetahuan mengenai suatu teknologi produksi terbaru dan cara menjalankan quality control terhadap suatu produk dan kemampuan membaca kondisi pasar masih belum tajam sehingga belum dapat menangkap dengan cermat kebutuhan pasar.

2.3 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu kondisi tahapan pendidikan, atau jenjang pendidikan yang diperoleh melalui pendidikan formal. Menurut Fuas (2003) dalam Sunarti (2012), pada dasarnya tingkat pendidikan maupun jenjang pendidikan diantaranya adalah pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi.

2.4 Tingkat Kesadaran Melakukan Akuntansi

Tingkat kesadaran melakukan akuntansi merupakan susunan keadaan sadar dan mengerti yang dirasakan oleh seseorang dalam mencatat dan menyajikan laporan keuangan perusahaan. Kesadaran terhadap pentingnya akuntansi dalam perusahaan sangat diperlukan untuk melaksanakan akuntansi. Setiap pelaku UMKM memiliki tingkat kesadaran yang berbeda – beda, tingkat kesadaran dapat tumbuh melalui naluriah maupun karena pengaruh dari luar diri. Menurut Wuryandani, dkk. (2018) informasi keuangan UMKM masih sangat terbatas, terbatasnya informasi tersebut antara lain karena kesadaran UMKM untuk mencatat masih rendah, pencatatan dianggap sulit dilakukan oleh UMKM, dan keuangan UMKM seringkali bercampur dengan keuangan pribadi.

2.5 Sarana dan Prasarana

Secara etimologis pengertian sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan. Sedangkan pengertian prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Sarana menurut Sanjaya (2015) adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran kegiatan. Sarana yaitu sesuatu yang dapat digunakan sebagai suatu alat atau benda bergerak untuk mencapai tujuan dan maksud tertentu dalam suatu peristiwa. Prasarana adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjang terlaksananya pelaksanaan pekerjaan yang memiliki sifat lebih kuat. Menurut Suhelayanti, dkk. (2020) sarana dan prasarana adalah semua benda atau barang yang bergerak maupun tidak bergerak yang digunakan untuk menunjang terlaksananya suatu kegiatan secara langsung dan tidak langsung.

2.6 Praktik Akuntansi

Praktik akuntansi adalah seperangkat gagasan yang melandasi suatu praktik berupa asumsi – asumsi dasar, penjelasan, konsep – konsep, dan penalaran yang membentuk teori akuntansi. Praktik akuntansi dapat dicapai berdasarkan teori – teori yang melandasi suatu praktik akuntansi. Praktik akuntansi adalah suatu aktivitas mengerjakan siklus akuntansi. Menurut Bastian(2006), Siklus akuntansi adalah suatu proses penyediaan laporan keuangan organisasi selama satu periode tertentu. Siklus akuntansi adalah suatu proses yang tergambar dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat diterima dan dipertanggungjawabkan.

Menurut Sony Dkk(2010) satu siklus akuntansi terdiri dari dua kelompok waktu diantaranya yaitu sub siklus selama periode berjalan dan sub siklus pada akhir periode. Farida(2016) siklus akuntansi adalah sebagai berikut :

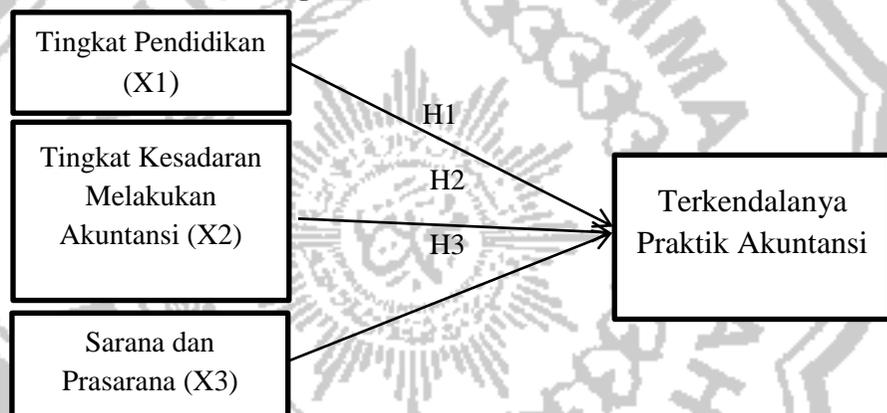
- a. Pencatatan data ke dalam dokumen sumber atau bukti transaksi.
- b. Penjurnalan, yaitu melakukan analisa dan mencatat transaksi dalam jurnal (buku harian).
- c. Melakukan posting ke dalam Buku Besar yaitu memindahkan kredit dan debit dari jurnal ke akun buku besar.

- d. Penyusunan Neraca Saldo yaitu menyiapkan neraca saldo untuk melakukan pengecekan keseimbangan buku besar.
- e. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan memasukkan jumlahnya ke neraca saldo.
- f. Membuat ayat penutup yaitu menjurnal dan memindah bukukan ayat - ayat penutup.
- g. Penyusunan Laporan Keuangan yaitu terdiri dari laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan neraca.

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka teoritis, merupakan suatu model untuk menunjukkan tentang bagaimana hubungan teori dengan fakta yang penting atas suatu masalah tertentu. Secara diagram, kerangka pemikiran teoritis dapat di lihat pada gambar 2.7 sebagai berikut:

Gambar 2.7
Kerangka Pemikiran Teoritis



Keterangan :

→ : Parsial

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian komparatif, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Nazir(2005) suatu penelitian komparatif merupakan suatu penelitian deskriptif yang bersifat membandingkan dan tujuannya ingin mencari jawaban secara mendasar tentang suatu sebab akibat, dengan menganalisis suatu faktor – faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:63). Sampel dalam penelitian ini adalah 46 Usaha Mikro Kecil di Kabupaten Jember. Teknik pengambilan sampel di dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu dilakukan dengan kriteria yang khusus atau tertentu. Kriteria sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen berdiri sendiri, manajer adalah pemilik
2. Perusahaan yang jenis usahanya adalah usaha produksi
3. Usaha mikro dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang

3.3 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan langkah – langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian teknik analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution). Beberapa metode yang digunakan dalam mengolah data adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, dan uji t atau uji parsial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha mikro yang ada di kecamatan Kaliwates sejumlah 46 responden. Sedangkan jumlah total masing masing jenis kelamin dapat diketahui melalui tabel uji SPSS. Adapun jenis kelamin responden dalam penelitian ini dapat dilihat melalui gambar berikut ini :

Tabel 4.1 : Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid LAKI- LAKI	24	52,2	52,2	52,2
PEREMPUAN	22	47,8	47,8	100,0
Total	46	100,0	100,0	

Sumber: data diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa responden laki – laki dalam penelitian ini sebanyak 24 orang , dan responden perempuan dalam penelitian ini adalah sebanyak 22 orang.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Validitas

Penentuan pengujian uji validitas data digunakan untuk mengetahui apakah suatu instrumen mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkapkan daya dari suatu variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas r tabel, maka r tabel diketahui 0,2907. Diketahui bahwa masing – masing indikator

yang digunakan baik dalam variabel – variabel independen dan variabel dependen, setiap butir pertanyaan memiliki nilai signifikansi r hitung yang lebih dari r tabel. Hal ini berarti indikator – indikator variabel yang digunakan tersebut dalam penelitian ini dapat dikatakan layak untuk diuji untuk penelitian lebih lanjut atau valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian uji reliabilitas ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran relatif konsisten. Hasil pengujian reliabilitas dapat diketahui melalui tabel dibawah ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.2 Uji Reliabilitas

No	Variabel Penelitian	Hasil Uji	Keterangan Cronbach alpha	Keterangan
1	Tingkat Pendidikan	0,825	0,60	Reliabel
2	Tingkat Kesadaran Melakukan Akuntansi	0,619	0,60	Reliabel
3	Sarana dan Prasarana	0,720	0,6 0	Reliabel
4	Terkendalanya Praktik Akuntansi	0,790	0,6 0	Reliabel

Sumber :Data diolah SPSS 23

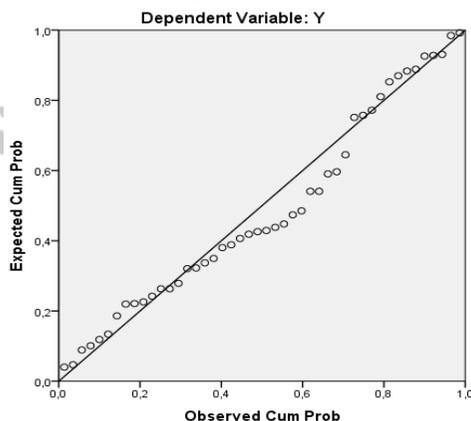
Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil angka Cronbach's alpha lebih (>) dari 0,60. Sehingga item – item variabel penelitian ini dapat dinyatakan reliabel atau diterima.

4.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk dapat mengetahui model regresi pada variabel terikat dan variabel bebas yang mempunyai atau berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat diketahui dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.2.3 Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber :Data diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dikatakan data berdistribusi normal, dengan melihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola - pola distribusi normal.

4.2.4 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian uji analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.2.4 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-7,220	3,020
X1	,095	,158
X2	,926	,146
X3	,479	,178

Sumber: Data diolah SPSS23

Berdasarkan pemaparan tabel diatas, dapat diketahui hasil uji analisis regresi linier berganda, maka diperoleh suatu model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -7,220 + 0,095 + 0,926 + 0,479 + e$$

4.2.5 Uji Asumsi Klasik

4.2.5.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat suatu korelasi antar variabe atau tidak.

Tabel 4.2.5.1 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Tingkat Pendidikan	0,854	1,171
Tingkat Kesadaran Melakukan Akuntansi	0,622	1,607
Sarana dan Prasarana	0,562	1,778

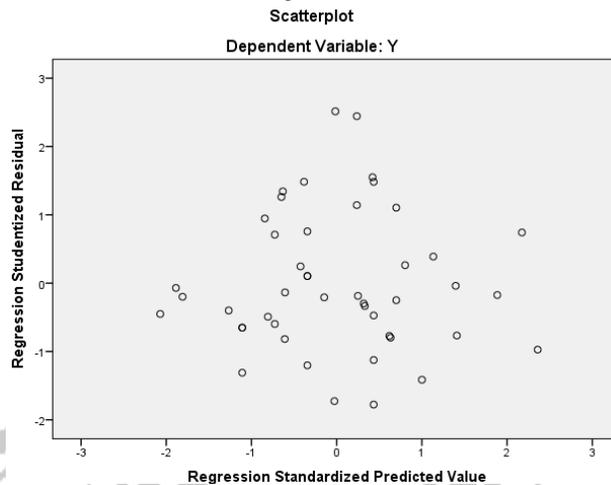
Sumber: Data di olah SPSS23

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance < 1 dan seluruh variabel memiliki VIF < 10, artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap variabel independen pada penelitian ini.

4.2.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah ada ketidak samaan varian residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier.

Gambar 4.2.5.2 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah SPSS 23

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa titik – titik yang ada pada grafik regresi Scatterplot tidak menunjukkan membentuk pola tertentu atau pola yang jelas, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas,.

4.2.5.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk dapat mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan adanya kesalahan pada periode t yang sebelumnya dalam regresi linier yang dipergunakan.

Tabel 4.2.5.3 Uji Autokorelasi

DU	DW	4-DU
1,667	2,257	2,332

Sumber : Data diolah SPSS 23 2020

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai DW dalam hasil uji penelitian ini terletak diantara DU dan 4 – DU, artinya model regresi penelitian ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

4.2.6 Uji t Parsial

Uji t pada penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh terhadap masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hasil uji t parsial berdasarkan nilai signifikansi dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.2.7 : Uji t Parsial

Variabel	tHitung	t Tabel	Sig .	Signifikansi
X 1	0,598	2,0180	0,553	0,05
X 2	6,333	2,0180	0,000	0,05
X3	2,692	2,0180	0,010	0,05

Sumber : Data diolah SPSS 23

Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) Terhadap Terkendalanya Praktik Akuntansi (Y)

Berdasarkan hasil uji t parsial diketahui hasil penelitian t hitung $0,598 < t$ tabel $2,0180$ dengan tingkat signifikansi $0,553 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah secara parsial tidak berpengaruh terhadap terkendalanya praktik akuntansi pada UMKM di Kabupaten Jember.

4.3.2 Pengaruh Tingkat Kesadaran Melakukan Akuntansi (X2) Terhadap Terkendalanya Praktik Akuntansi (Y)

Berdasarkan hasil uji t parsial diketahui hasil penelitian t hitung $6,333 > t$ tabel $2,0180$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran melakukan akuntansi yang rendah secara parsial berpengaruh terhadap terkendalanya praktik akuntansi pada UMKM di Kabupaten Jember.

4.3.3 Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap terkendalanya praktik akuntansi(Y)

Berdasarkan hasil uji t parsial diketahui hasil penelitian t hitung $2,692 > t$ tabel $2,0180$ dengan tingkat signifikansi $0,010 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang sedikit secara parsial berpengaruh terhadap terkendalanya praktik akuntansi pada UMKM di Kabupaten Jember.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap terkendalanya praktik akuntansi pada UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan yang dimiliki belum memiliki pengaruh terhadap kendala pelaksanaan praktik akuntansi sederhana.
2. Variabel tingkat kesadaran melakukan akuntansi menunjukkan bahwa tingkat kesadaran melakukan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap terkendalanya praktik akuntansi pada UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan tingkat kesadaran melakukan akuntansi yang dimiliki memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan praktik akuntansi berdasarkan niat dan kemauan pelaku UMKM.
3. Variabel sarana dan prasarana menunjukkan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap terkendalanya praktik akuntansi pada UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Kabupaten Jember. Hal ini

menunjukkan ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan praktik akuntansi, dengan semakin terbatasnya sarana dan prasarana maka praktik akuntansi semakin tidak terlaksana.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran- saran berikut;

1. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebaiknya peneliti selanjutnya memperluas jangkauan wilayah penelitian. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya agar menambah variabel – variabel lainnya yang mungkin dapat menentukan terjadinya terkendalanya praktik akuntansi pada UMKM. Sehingga faktor – faktor yang menyebabkan terkendalanya praktik akuntansi dapat lebih diketahui.
2. Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, sebaiknya lebih memperhatikan pengelolaan manajemen keuangan perusahaan dengan melakukan penerapan akuntansi pada perusahaan, sehingga tercipta laporan keuangan yang berkualitas yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan perumusan strategi perusahaan demi perkembangan dan kemajuan perusahaan.
3. Bagi Universitas, diharapkan lembaga pendidikan dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang akuntansi usaha mikro, kecil, dan menengah. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami dan dapat mempersiapkan diri dalam penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember(<https://jemberkab.bps.go.id/subject/9/industri.html#subjekViewTab5>)
- Bastian,I. 2005. Akuntansi Sektor, Publik :Suatu Pengantar.Yogyakarta. Erlangga
- Farida, I. K.U. 2016.Akuntansi Untuk UMKM. Surakarta;C.V .Kekata Group
- LPPI& Bank Indonesia.2015.Profil Bisniis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).Jakarta:
- Nazir,Moh. 2005.Metode Penelitian. Jakarta:Ghalia Indonesia
- Probowulan, D. 2016. Determinan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM DiKabupaten Jember. In Prosiding Semiinar Nasiona & Call ForPaper
- Sanjaya.S. 2015.Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. :Kencana

- Soni,W, Endra. Murti. Arsyadi .Ridha, & Arif, Darmawan. 2010. Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikan.Asgard Chapter Penerbit Buku Akuntansi: Sleman Yogyakarta
- Sugiri,Slamet. 1987.Pengantar Akuntansi I.Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sugiyono . 2013 .Metode.Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.,Bandung; Alfabeta. CV.
- Suhelyani,dkk. 2020.Manajemen Pendidkan.Medan:Yayasan Kita Menulis
- Sunarti.N. 2012.Sosial Ekonomi dan Ide Bunuh Diri.Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Undang – Undang No .20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro,Kecil, dan Menengah pasal 1
- Wuryandani.D.,dkk. 2018.Pengembangan Kewirausahaan Untuk Pemberdayaan UKM Daerah.Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

